

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI

Luthfia Rizka Fadhila¹, Ahmad Syukri Sitorus²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia

Correspondence E-mail; luthfiarizka17@gmail.com

Submitted: 22/06/2026

Revised: 11/07/2026

Accepted: 24/07/2026

Published: 27/07/2026

Abstract

The purpose of this research is to analyse how RA BKM Nurul Iman's letter card program has helped students in grades 3-5 develop their reading abilities. The premise of this study is that kids nowadays still have a hard time with basic reading skills like word recognition, letter shape discrimination, and symbol recognition. This study used Classroom Action Research (CAR), which consisted of two cycles and involved twenty students. In order to quantify the attainment of developmental indicators, data was collected by observation, performance assessment, and documentation. The data was then analysed using descriptive quantitative methodologies with percentage calculations. The findings show that early reading skills increase with time. No student achieved the anticipated level of growth during the pre-cycle period. Initial progress in letter symbol and sound recognition followed the introduction of letter card media in Cycle I. In Cycle II, there was a more noticeable improvement; all pupils reached the desired developmental level, showing improved skills in letter identification, symbol-sound association, and reading short sentences. To sum up, letter cards are a great tool for helping young children develop their reading abilities. Promoting early literacy development and enhancing children's active engagement in the learning process, this media offers tangible, captivating, and participatory learning opportunities.

Keywords

Early Childhood, Early Reading Skills, Letter Card Media.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa penting bagi seorang anak karena saat itulah ia mulai membangun keterampilan dasar secara optimal. Oleh karena itu, PAUD lebih dari sekadar ruang kelas; ini adalah cara untuk mendorong pertumbuhan di berbagai bidang seperti kesehatan fisik, ketajaman mental, kemampuan berbahasa, perkembangan sosial dan emosional, spiritualitas, dan seni. Lingkungan belajar yang unik bagi setiap anak sangat penting selama tahun-tahun pembentukan bayi dan anak usia dini karena pesatnya perkembangan pada periode ini (Sitorus, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa layanan PAUD diarahkan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai dasar keberhasilan pendidikan pada tahap berikutnya." Aktivitas literasi pada jenjang prasekolah menjadi bagian penting dalam proses persiapan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pengalaman berinteraksi dengan simbol, gambar, tulisan, maupun berbagai bentuk representasi bahasa membantu anak membangun pemahaman awal tentang cara bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara bertahap sejak usia dini (Hidayat & Anugrah, 2025).

Membaca permulaan merupakan awal perkembangan membaca, anak-anak berlatih pengenalan huruf, identifikasi bunyi huruf, dan keterampilan membangun kata (suku kata dan kata pendek). Pengajaran literasi awal berfokus pada membangun keterampilan dasar, seperti pengenalan huruf, korespondensi bunyi-huruf, dan kemampuan membaca kata-kata sederhana, daripada menantang anak-anak untuk memahami literatur yang kompleks. Pengenalan alfabet, penamaan bunyi huruf, pengelompokan huruf yang sebanding, serta kemampuan membaca kata-kata dan suku kata pendek dengan bantuan merupakan tanda kemampuan membaca awal. Karena meletakkan dasar bagi anak-anak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, kemampuan ini sangat penting untuk kesiapan sekolah. Anak-anak yang mampu membaca sejak usia dini cenderung lebih tangguh, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dalam pendidikan formal. Sebaliknya, kesulitan akademis, terutama dalam memahami materi pembelajaran berbasis teks, dapat muncul di kemudian hari jika keterampilan membaca awal terganggu (Herawati et al., 2025). Oleh karena itu, agar kemampuan membaca dini berkembang, sangat penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Hasil putaran pertama penilaian yang diberikan kepada siswa Grup B di Taman Kanak-kanak Nurul Iman (RA) BKM (Nurul Iman) menunjukkan bahwa kemampuan membaca dini mereka masih kurang. Dua puluh siswa mengikuti evaluasi sebelum siklus dimulai, dan skor rata-rata adalah 16,55 dari kemungkinan 331. Sebelas siswa (55% dari total) berada di kelompok Mulai Berkembang, dengan persentase pencapaian berkisar antara 50% hingga 55%, sementara sembilan siswa (45% dari total) berada di kelompok Tidak Berkembang, dengan persentase pencapaian berkisar antara 37,5% hingga 42,5%. Tidak ada seorang pun di kelas yang mencapai tingkat "Berkembang Sesuai Harapan". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam pengenalan huruf dasar, seperti membedakan huruf dengan bentuk yang serupa dan membuat hubungan antara huruf dan bunyinya. Akibatnya, bahkan kata-kata paling dasar pun tetap tidak dapat dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan hasil ini, jelas bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memperkenalkan anak-anak usia dini pada kegiatan membaca melalui media yang lebih konkret dan menarik.

Anak-anak prasekolah masih membutuhkan pengalaman belajar yang nyata, yang merupakan bagian dari profil perkembangan mereka. Hal-hal yang dapat dilihat, dipegang, diinteraksikan, atau dikaitkan dengan pengalaman pribadi sering kali lebih mudah dipahami oleh anak-anak pada usia ini. Akibatnya, pembelajaran di tingkat universitas membutuhkan strategi yang berbeda dari pengajaran bahasa tulis (Herawati et al., 2025). Layanan pendidikan anak usia dini hadir untuk memberikan berbagai stimulasi yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain membantu pertumbuhan aspek fisik dan sosial, pendidikan pada tahap awal kehidupan juga berperan dalam memperkenalkan berbagai kemampuan yang menjadi dasar bagi proses belajar pada masa berikutnya. Salah satu kemampuan yang mulai berkembang pada periode ini adalah kemampuan memahami simbol bahasa sebagai bagian dari perkembangan literasi (Fuadah & Ruhaena, 2024). Belajar membaca dan menulis hanyalah permulaan dalam perkembangan literasi anak. Perkembangan minat membaca, kemampuan berkomunikasi melalui bahasa, kemampuan mengidentifikasi simbol, dan pemahaman tentang hubungan antara simbol dan bunyi semuanya merupakan komponen literasi awal (Khadijah & Amelia, 2021). Oleh karena itu, proses pengembangannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Media yang menghadirkan unsur gambar,

warna, dan aktivitas bermain cenderung lebih mudah menarik perhatian anak dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal. Situasi tersebut membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna (Sapriyah, 2019), (Rahman & Julianti, 2023), (Wikaningtyas & Kholik Afandi, 2024). Penelitian oleh Dewanti dan Saadah (2026) serta Mutamimah (2024) menegaskan bahwa media kartu huruf membantu balita mengenali simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, dan membentuk suku kata melalui permainan interaktif dan berulang. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter manipulatif pada kartu huruf dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa media visual seperti animasi dan gambar meningkatkan keterampilan literasi awal dengan menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu anak memahami simbol dan makna. (Ahmad, et al, 2025; Rifnasari, 2025). Menurut penelitian ini, media visual yang menarik dan berbasis permainan meningkatkan keterampilan membaca awal serta membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, yang merupakan ciri khas masa kanak-kanak awal. Menggunakan kartu huruf sebagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan literasi awal.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kartu huruf dan media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca awal, meskipun masih terdapat kesenjangan penelitian yang penting. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa memeriksa bagaimana kartu huruf diimplementasikan dalam tahapan tindakan di kelas. Kartu huruf belum dikaitkan dengan fitur masa kanak-kanak awal dalam konteks pendidikan tertentu, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi dunia nyata. Permainan, interaksi, dan media konkret dalam keterampilan membaca awal memerlukan studi yang lebih sistematis. Studi ini mengisi kesenjangan ini dengan memeriksa bagaimana kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca awal pada masa kanak-kanak melalui pendekatan tindakan kelas yang terstruktur dan kontekstual. Alternatif lainnya termasuk belajar dengan kartu alfabet. Simbol bahasa yang sederhana dan mudah diamati membantu anak-anak belajar secara lebih konkret. Selain memperkenalkan huruf, kartu alfabet dapat digunakan dalam permainan edukatif yang melibatkan pengamatan, pencocokan, penyusunan, dan membaca (Munifah et al., 2024).

Teori perkembangan sosial dan kognitif anak usia dini mendasari penggunaan kartu alfabet sebagai alat pengajaran. Anak prasekolah, sesuai dengan teori Jean Piaget, berada dalam tahap praoperasional dalam perkembangan kognitif, ketika mereka mulai belajar berpikir secara simbolis

dengan membuat asosiasi mental terhadap hal-hal yang mereka lihat, dengar, dan sentuh. Anak-anak kecil jauh lebih mudah memahami ide-ide kompleks ketika disajikan dengan visual dan contoh nyata. Akibatnya, anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami simbol bahasa melalui penggunaan kartu alfabet yang menampilkan simbol huruf dalam bentuk sederhana, berwarna-warni, dan mudah dimanipulasi. Pentingnya interaksi sosial anak-anak dalam pembelajaran mereka semakin ditekankan oleh gagasan Lev Vygotsky. Dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), kata Vygotsky, anak-anak belajar paling baik ketika mereka menerima bimbingan dari orang dewasa dan anak-anak lain. Selain sebagai media visual, penggunaan kartu alfabet dalam konteks ini memfasilitasi interaksi guru-murid melalui permainan terarah, stimulasi yang spesifik, serta instruksi. Oleh karena itu, sesuai dengan ciri-ciri masa bayi awal, keterampilan membaca anak dapat dikembangkan secara optimal melalui integrasi kartu alfabet ke dalam pembelajaran yang memberikan mereka pengalaman belajar yang nyata dan interaktif.

Teori perkembangan sosial dan kognitif anak usia dini mendasari penggunaan kartu alfabet sebagai alat pengajaran. Anak pra-sekolah, sesuai dengan teori Jean Piaget, berada dalam tahap praoperasional dalam perkembangan kognitif, ketika mereka mulai belajar berpikir secara simbolis dengan membuat asosiasi mental terhadap hal-hal yang mereka lihat, dengar, dan sentuh. Anak-anak kecil jauh lebih mudah memahami ide-ide kompleks ketika disajikan dengan visual dan contoh nyata. Akibatnya, anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami simbol bahasa melalui penggunaan kartu alfabet yang menampilkan simbol huruf dalam bentuk sederhana, berwarna-warni, dan mudah dimanipulasi. Pentingnya interaksi sosial anak-anak dalam pembelajaran mereka semakin ditekankan oleh gagasan Lev Vygotsky. Dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), kata Vygotsky, anak-anak belajar paling baik ketika mereka menerima bimbingan dari orang dewasa dan anak-anak lain. Selain sebagai media visual, penggunaan kartu alfabet dalam konteks ini memfasilitasi interaksi guru-siswa melalui permainan terarah, stimulasi yang spesifik, serta instruksi. Akibatnya, sesuai dengan karakteristik masa bayi awal, keterampilan membaca anak dapat dikembangkan secara optimal melalui integrasi kartu alfabet ke dalam pembelajaran yang memberi mereka pengalaman belajar yang nyata dan interaktif.

Siswa dapat terlibat dengan simbol bahasa secara lebih taktil ketika mereka menggunakan kartu alfabet. Anak-anak mampu membangun pembelajaran mereka melalui pengalaman visual dan tindakan motorik secara bersamaan melalui keterlibatan ini. Dengan cara ini, siswa belajar tidak hanya dari mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, tetapi juga dari berpartisipasi aktif dalam

kegiatan tersebut (Bulan, 2023). Fenomena tersebut berkaitan dengan pandangan Piaget mengenai perkembangan simbolik pada anak usia prasekolah. Pada fase ini, anak mulai menggunakan berbagai bentuk representasi untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Simbol, gambar, permainan, dan aktivitas imitasi menjadi bagian dari cara anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh (Sit, 2019). Oleh karena itu, penyajian simbol bahasa melalui media konkret dipandang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Fahitah & Watini, 2021). Selain aspek perkembangan kognitif, proses belajar anak juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi selama pembelajaran. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kemampuan anak berlangsung melalui hubungan sosial yang memungkinkan mereka memperoleh bantuan, arahan, dan dukungan dari individu yang lebih berpengalaman (Amelia et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru menjadi penting untuk membantu peserta didik memahami simbol bahasa yang sedang dipelajari.

Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini unik karena bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai bagian dari metode aksi kelas yang menggabungkan serangkaian latihan pembelajaran yang sistematis dan berulang untuk siswa Kelompok B di RA BKM Nurul Iman. Penelitian ini menekankan strategi penggunaan kartu huruf secara bertahap dan metodis melalui langkah-langkah berikut: mengidentifikasi simbol, mengaitkan huruf dengan bunyi, mengucapkan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan akhirnya, menyusunnya menjadi kata-kata sederhana. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan media secara umum. Selain itu, kemajuan anak dapat dilacak secara lebih terorganisir sepanjang setiap siklus pembelajaran dengan bantuan indikator evaluasi baru yang didasarkan pada perkembangan membaca awal. Indikator ini dikategorikan sebagai BB, MB, BSH, dan BSB. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan kartu huruf dapat membantu siswa Kelompok B di RA BKM Nurul Iman dalam mengembangkan kemampuan membaca awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan kartu huruf dalam mengajarkan keterampilan membaca, seperti pengenalan huruf, korelasi huruf-bunyi, dan pengenalan kata sederhana. Kami juga berharap bahwa guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menciptakan program literasi bagi anak-anak usia dini yang lebih menarik, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan yang unik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Suharsimi Arikunto yang mengadaptasi alur Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara siklus. Prosesnya bersifat iteratif dan melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada paruh kedua tahun ajaran 2025–2026 di RA BKM Nurul Iman. Kelompok B terdiri dari 20 anak, 11 laki-laki dan 9 perempuan, dengan usia berkisar antara 5 dan 6 tahun. Dengan menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan, subjek dipilih secara selektif. Awalnya, ditemukan bahwa semua anak dalam kelompok yang sama memiliki tantangan serupa dalam keterampilan membaca awal, yaitu mengenali simbol huruf dan memahami pola tulisan sederhana.

Dua putaran perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi membentuk prosedur penelitian. Peneliti membuat satu set kartu aktivitas pembelajaran, satu set alat observasi dan penilaian, serta satu set kartu huruf selama tahap perencanaan. Kartu huruf merupakan media utama untuk kegiatan pembelajaran selama fase pelaksanaan. Bunyi huruf diartikulasikan oleh anak-anak melalui permainan, pencocokan gambar, dan penggabungan huruf secara bertahap menjadi suku kata dan kata-kata dasar. Pengamatan peneliti dan guru pendamping terhadap partisipasi anak-anak serta perkembangan keterampilan membaca awal juga merupakan bagian dari fase pengamatan. Pada fase refleksi, kami meninjau temuan-temuan ini untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, siklus kedua memperbaikinya dengan, antara lain, menggunakan kartu huruf dengan cara yang berbeda, memberikan contoh pengucapan yang lebih baik, dan memperkuatnya melalui pengulangan yang lebih menarik. Karena alasan ini, kartu huruf bermanfaat sebagai media visual dan alat interaktif untuk membantu pendidikan anak-anak secara stabil dan progresif.

Pengamatan, evaluasi kinerja, dan dokumentasi merupakan metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Penilaian kinerja mengukur kemampuan membaca awal anak-anak, seperti mengidentifikasi simbol huruf, mengaitkan huruf dengan bunyi, dan membaca kata-kata sederhana, sementara pengamatan melacak perilaku belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi seperti gambar aktivitas, catatan lapangan, dan arsip pembelajaran. Indikator perkembangan literasi anak usia dini, seperti kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf secara visual, mengaitkan simbol dengan pengucapan

yang tepat, dan memahami kata-kata dasar, menjadi dasar dalam konstruksi instrumen penelitian. Untuk memastikan indikasi tersebut sesuai dengan ciri perkembangan anak, instrumen tersebut divalidasi sebelum digunakan melalui penilaian ahli yang melibatkan para ahli dan guru kelas. Umpan balik yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk melakukan revisi. Triangulasi teknis digunakan untuk menjaga keabsahan data. Metode ini melibatkan perbandingan dokumentasi, evaluasi kinerja, dan data observasi untuk memastikan semua informasi yang diperoleh akurat dan konsisten.

Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memeriksa data. Data dikumpulkan secara kuantitatif dengan menghitung skor dan persentase penyelesaian pembelajaran pada setiap siklus evaluasi kemampuan membaca awal anak. Setelah mengklasifikasikan siswa menurut tingkat perkembangannya, kami membandingkan jumlah total siswa dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria perkembangan yang ditentukan untuk mendapatkan persentase penyelesaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa kelas}} \times 100\%$$

Untuk memahami persentase keberhasilan, perhatikan kriteria tingkat perkembangan. Jika persentasenya antara 85% dan 100%, maka termasuk dalam kategori Sangat Berkembang (BSB), yang berarti hampir semua siswa telah mencapai indikator perkembangan yang optimal. Jika proporsinya antara 75% dan 85%, maka diklasifikasikan sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi persyaratan yang diharapkan. Selain itu, proporsi antara 50% hingga kurang dari 75% termasuk dalam kelompok Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan bahwa bakat anak-anak mulai tumbuh tetapi belum tersebar secara merata. Pada saat yang sama, klasifikasi 0% hingga <50% digunakan untuk Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memenuhi tolok ukur perkembangan yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, dilakukan analisis deskriptif terhadap data kualitatif yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi untuk mengungkap proses pembelajaran, keterlibatan anak, serta perubahan perilaku belajar yang terjadi selama proses tersebut. Hasil analisis dari setiap siklus digunakan untuk merefleksikan cara meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya, dan proses ini berlanjut hingga indikator keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada riset yang melacak perkembangan membaca awal anak-anak melalui 10 indikator: asosiasi huruf-bunyi, diskriminasi huruf-bunyi, pengucapan huruf-bunyi yang benar, imitasi huruf-bunyi dari contoh guru, kombinasi huruf-bunyi menjadi suku kata, membaca suku kata dan kata sederhana, membaca kata-kata sederhana secara koheren, membaca kata-kata bermakna yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman kata-kata sederhana. Keterampilan ini menjadi jelas selama fase prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kemampuan siswa dalam memahami simbol linguistik yang disajikan pada kartu huruf berubah sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Seiring anak-anak semakin terlibat dalam kegiatan pembelajaran, perubahan ini membutuhkan waktu untuk berkembang dan tidak muncul secara tiba-tiba. Bahkan dalam kondisi prasiklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada sejumlah indikator, terutama dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, membedakan bunyi huruf, dan membentuk suku kata dari setiap huruf. Lebih lanjut, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang kata-kata bermakna yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan mereka untuk membaca frasa dasar dengan jelas.

Pra Siklus

Pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini masih di bawah rata-rata. Sejumlah studi empiris telah menunjukkan bahwa hal ini benar: sebagian besar anak masih kesulitan membedakan huruf, mengaitkan huruf dengan bunyinya, dan belum sepenuhnya memahami konsep simbol huruf. Selain itu, anak-anak kesulitan membaca frasa paling dasar sekalipun secara mandiri atau menggabungkan huruf untuk membentuk suku kata.

Guru masih belum menggunakan beragam media di kelas, sehingga minat siswa tidak terbangkitkan dan pembelajaran menjadi pasif. Sebagian besar pengajaran di kelas masih bergantung pada guru yang menyampaikan pidato panjang dan bertele-tele kepada siswa, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk bereksplorasi secara langsung dan berpikir secara kritis. Karena kurangnya kesempatan untuk praktik langsung dalam mengenali dan menggunakan simbol bahasa, motivasi siswa rendah. Di bawah ini pada Tabel 2 Anda dapat melihat hasil tes dari tahap pra-siklus:

Tabel 2. Hasil Pra Siklus

No	Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	8	40
2	MB	12	60
3	BSH	0	0
4	BSB	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa tetap berada dalam kelompok perkembangan rendah, dengan 60% anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 40% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Saat ini, belum ada siswa yang mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan bantuan dari guru mereka dalam keterampilan membaca dasar, seperti pengenalan huruf, pengucapan bunyi, dan membaca kata-kata sederhana.

Menganalisis hasil tes secara lebih mendalam mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mencapai skor antara 37,5% dan 50%, menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal mereka semakin matang. Sebagian besar anak hanya dapat mengenali atau meniru beberapa huruf pada awalnya; mereka belum dapat membaca suku kata atau frasa secara mandiri. Setelah siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dengan kartu alfabet selama kegiatan pembelajaran, mereka mulai memperhatikan perubahan tersebut. Selain melihat simbol yang disajikan oleh guru, anak-anak secara aktif berpartisipasi dalam pelajaran dengan memilih, mencocokkan, mengatur, dan mengucapkan simbol-simbol tersebut. Dari pengamatan kami, sebagian besar anak-anak mulai memahami pengenalan huruf, meskipun mereka masih kesulitan dengan bunyi yang mirip, seperti u, v, e, dan th. Selain itu, dengan bantuan guru mereka, beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka mampu menghubungkan bunyi huruf dengan padanan tulisannya dan bahkan mencoba membentuk suku kata sederhana. Pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas ini lebih nyata daripada pembelajaran yang hanya melalui penjelasan verbal.

Siklus I

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Penilaian	Total Anak	Persentase
1	BB	0	0
2	MB	10	50
3	BSH	10	50
4	BSB	0	0

Data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan tahap awal, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi metrik perkembangan. Setengah dari anak-anak berada dalam kelompok Berkembang Sesuai Harapan (BSH), setengahnya berada dalam kelompok Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), menurut data saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal anak-anak, terutama kemampuan mereka untuk mengenali simbol alfabet dan membuat hubungan antara huruf dan bunyinya, telah mulai meningkat karena penggunaan kartu huruf.

Pencapaian perkembangan Siklus I untuk kategori BSH tetap berada di angka 50% meskipun ada peningkatan ini, yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Beberapa aspek ditemukan selama proses pembelajaran yang berkontribusi pada hal ini. Hasil menunjukkan bahwa beberapa anak masih kesulitan membedakan antara huruf-huruf dengan bentuk yang serupa, seperti b, d, p, dan q. Selain itu, anak-anak masih membutuhkan bantuan dari guru dalam hal membaca kata-kata sederhana dan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Ketidakmerataan tingkat partisipasi siswa di kelas juga disebutkan sebagai masalah. Ketika melakukan aktivitas yang melibatkan kartu alfabet, beberapa siswa kesulitan berkonsentrasi dan mudah teralihkan. Selain itu, anak-anak masih membiasakan diri dengan semua alat pembelajaran baru, sehingga mereka belum sepenuhnya nyaman menggunakan kartu huruf sendiri. Untuk membuat aktivitas lebih menarik dan sesuai untuk siswa dengan kemampuan yang beragam, pendidik harus memperluas jangkauan strategi pembelajaran yang mereka gunakan di kelas.

Pada akhir siklus pertama, perubahan mulai lebih terlihat. Penggunaan kartu alfabet dalam berbagai tugas pembelajaran, termasuk memilah huruf menjadi suku kata sederhana, mencocokkan, dan memilih, menjadi lebih umum bagi anak-anak. Beberapa anak dapat menyebutkan bunyi huruf dan mencoba membaca suku kata sendiri, menurut pengamatan, tetapi mereka masih kesulitan dengan huruf-huruf tertentu. Meminta siswa untuk mengidentifikasi bunyi huruf dan membaca kata-kata pendek yang dibuat dari kartu huruf juga mulai meningkatkan kepercayaan diri mereka. Meskipun keterampilan membaca awal memang meningkat, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi setelah merefleksikan siklus pertama. Beberapa anak masih belum bisa membaca suku kata dengan lancar dan kesulitan membedakan huruf-huruf dengan bentuk yang mirip, seperti b, d, p, dan q. Selain itu, karena kurangnya aktivitas yang menarik, menyenangkan, dan baru, partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran tetap berada di bawah standar.

Pada kesempatan berikutnya, kami akan memastikan untuk memasukkan lebih banyak aktivitas pembelajaran interaktif seperti permainan mencocokkan huruf dengan gambar, menyusun kartu huruf menjadi kata-kata yang bermakna, dan latihan membaca bertahap berdasarkan apa yang telah kami pelajari dari refleksi ini. Selain itu, untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif, para guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta menawarkan dukungan yang lebih intensif kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan.

Siklus II

Tabel 4. Hasil Siklus II

No	Penilaian	Total Anak	Persentase
1	BB	0	0
2	MB	0	0
3	BSH	11	55
4	BSB	9	45

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi tolok ukur perkembangan yang dibutuhkan; khususnya, 45% dianggap berada dalam Perkembangan Sangat Baik (BSB) dan 55% berada dalam kelompok Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Baik kelompok Belum Berkembang (BB) maupun kelompok Mulai Berkembang (MB) tidak mengandung anak tambahan.

Terdapat perubahan nyata dalam perilaku belajar serta peningkatan kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penggunaan kartu huruf tampaknya meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong mereka untuk secara aktif menanggapi instruksi guru, dan membantu mereka berkonsentrasi lebih baik selama kegiatan membaca. Anak-anak juga mulai lebih mahir dalam menyortir dan membaca kartu huruf sendiri, tanpa bimbingan terus-menerus dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kartu huruf mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kemampuan membaca awal mereka (Ramadhan. et al., 2025).

Penggunaan kartu huruf secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan munculnya kemampuan literasi pada anak-anak. Siswa menunjukkan pertumbuhan di bidang-bidang seperti kemampuan untuk mengidentifikasi simbol linguistik, membedakan bentuk huruf yang memiliki karakteristik visual dan auditori, serta memahami hubungan antara simbol huruf dan pengucapannya. Selain itu, anak-anak mulai membaca rangkaian kata sederhana sendiri lebih sering daripada sebelumnya (Pical, Rohmah, 2026).

Kartu huruf membantu anak-anak mengingat dan mengidentifikasi bentuk huruf karena merupakan isyarat visual yang jelas dan menarik. Sebagai alat yang mendorong pembelajaran berbasis permainan, kartu huruf sangat cocok untuk tahap perkembangan pendidikan anak usia dini. Anak-anak dapat berlatih membaca dan menulis dengan menggunakan kartu berulang kali, yang membantu mereka menghafal dan membuat hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Selain itu, peningkatan aktivitas motorik dan kognitif anak yang disebabkan oleh interaksi media secara langsung memperkaya pembelajaran mereka (Wulandari. et al., 2026). Karena bersifat visual, nyata, dan berbasis aktivitas, kartu huruf telah berhasil memenuhi kebutuhan anak-anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Pembahasan

Menurut temuan penelitian, kartu huruf membantu anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik. Peningkatan ini terlihat jelas antara siklus pertama dan kedua. Keterampilan membaca awal yang rendah pada tahap prasiklus disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat verbal dan kurangnya media yang menarik. Kurangnya pengalaman belajar di dunia nyata bagi anak-anak menyulitkan mereka untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa. Saat memasuki siklus pertama, kami melihat peningkatan minat belajar anak-anak berkat kartu huruf. Melalui aktivitas seperti menyortir, mencocokkan, dan memilih, anak-anak tidak hanya melihat huruf-huruf tersebut, tetapi juga memiliki kendali langsung atasnya. Meskipun mereka belum siap untuk menangani hal-hal sendiri, latihan ini membantu anak-anak mempelajari bentuk huruf dan bagaimana bunyinya. Peningkatan yang lebih nyata dalam tingkat keterampilan anak-anak terjadi pada siklus kedua. Ini membuktikan bahwa kartu huruf, jika digunakan secara konsisten dan dengan cara yang berbeda, dapat menghasilkan peluang pendidikan yang signifikan. Anak-anak meningkatkan harga diri, keterampilan membaca, serta kemampuan menguraikan kata-kata dan suku kata sederhana.

Kemampuan anak-anak untuk membedakan berbagai bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai merupakan salah satu tanda kemajuan pertama yang menonjol. Di masa lalu, banyak anak masih mencampuradukkan huruf ketika huruf-huruf tersebut tampak mirip tetapi bunyinya berbeda. Anak-anak membuat kemajuan besar dalam meningkatkan akurasi pengenalan huruf dan kelancaran membaca setelah menggunakan kartu huruf beberapa kali (Maksuroh & Agustin, 2025).

Menurut penelitian, anak-anak mempelajari simbol huruf melalui aktivitas konkret seperti melihat, memilih, dan mencocokkan kartu huruf. Selain itu, anak-anak memperoleh kepercayaan diri dan mampu membaca kata-kata sederhana dengan lebih mudah setelah mereka belajar menghubungkan huruf dengan bunyi. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, yang didukung oleh hasil ini, anak-anak praoperasional memperoleh pemahaman konsep melalui representasi simbolik dan pengalaman langsung. Akibatnya, kartu huruf, sebagai media visual yang nyata, menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan, membantu anak-anak menginternalisasi konsep huruf dan meningkatkan kemampuan membaca awal mereka (Santrok, 2012).

Menurut penelitian, pengajaran anak-anak untuk mengenali simbol linguistik dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai jauh lebih efektif ketika mereka menggunakan kartu huruf. Setelah pelatihan, anak-anak meningkatkan kemampuan mengingat dan pengucapan bentuk huruf. Selain itu, penggunaan kartu huruf membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak, sehingga meningkatkan konsentrasi dan perhatian. Perkembangan ini terjadi karena anak-anak dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih taktil dengan menggunakan kartu huruf. Anak-anak mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan abstraksi tentang alfabet saat mereka memanipulasi, menyortir, dan memegang kartu. Karena itu, mereka akan lebih mudah mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi yang dihasilkan oleh huruf-huruf tersebut. Akibatnya, keterampilan membaca awal anak-anak meningkat dan pembelajaran mereka menjadi lebih bermakna karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam menemukan dan memahami konsep (Azizi et al., 2025).

Bukti yang dikumpulkan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa, selain penggunaan kartu huruf, juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pembaca awal. Siswa yang kesulitan dengan pengenalan dan pengucapan huruf pada tahap awal menunjukkan peningkatan yang lebih besar setelah guru memberikan mereka contoh, instruksi, dan umpan balik tentang cara mengucapkan setiap huruf. Bantuan semacam ini merupakan komponen dari scaffolding, di mana instruktur secara bertahap membantu siswa berdasarkan kebutuhan individu mereka hingga siswa dapat bekerja secara mandiri (Akhwan et al., 2026).

Melalui penggunaan scaffolding, anak-anak mampu menguasai keterampilan yang sebelumnya berada di luar jangkauan mereka, seperti meningkatkan ketepatan saat membaca kata-kata sederhana. Hal ini sejalan dengan apa yang disebut Vygotsky sebagai Zona Perkembangan

Proksimal (ZPD), yang didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka mendapat bantuan dari orang-orang yang lebih berpengalaman daripada mereka. Oleh karena itu, dengan dukungan sosial yang terfokus dan berkelanjutan, kemampuan membaca anak-anak dapat dipercepat melalui hubungan yang terbentuk saat menggunakan media kartu huruf, yang juga meningkatkan pemahaman mereka tentang simbol bahasa (Khadijah & Amelia, 2021).

Perubahan kemampuan yang ditunjukkan peserta didik selama penelitian berlangsung mengonfirmasi bahwa proses membaca permulaan berkembang secara bertahap melalui latihan berulang. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fatimah et al. (2024) yang menyatakan bahwa identifikasi huruf, kesadaran fonetik, dan kemampuan menguraikan kata-kata pendek merupakan komponen awal membaca yang saling terkait. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang berbeda diadopsi, khususnya penggunaan kartu huruf, bersamaan dengan bermain dan interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini mendorong koneksi sosial dan partisipasi aktif, sekaligus mengajarkan balita untuk mengenali huruf secara mandiri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Iye dan (Abdu, 2022) Penelitian ini tidak hanya membahas fase-fase membaca awal, tetapi juga menambahkan bahwa penggunaan materi nyata seperti kartu huruf dapat mempercepat proses perpindahan dari pengenalan huruf ke membaca kata sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga membuktikan bahwa anak-anak kecil belajar lebih baik ketika media visual dan aktivitas bermain digabungkan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal mereka.

Hasil intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan keterampilan membaca awal yang jelas. Peningkatan pencocokan huruf-bunyi, peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana secara mandiri, dan peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf merupakan tanda kemajuan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan mengenali huruf pada tahap awal. Selain itu, anak-anak mulai lebih mahir membedakan huruf atau suku kata yang bunyinya sama tetapi bentuknya berbeda, yang merupakan peningkatan besar dibandingkan saat mereka masih kecil (Pertwi et al., 2024). Kemajuan ini membuktikan bahwa anak-anak dapat mempelajari tanda-tanda dasar membaca sejak dini melalui stimulasi terus-menerus menggunakan kartu huruf. Teknik ini membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka secara lebih holistik dengan meningkatkan pengenalan huruf dan membangun hubungan antara simbol, bunyi, dan makna. Ini membuktikan bahwa keterampilan membaca awal dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penggunaan media yang sesuai dengan usia dan

paparan yang teratur (Amseke et al., 2022).

Dari apa yang dapat kami simpulkan, penggunaan kartu huruf berulang kali merupakan cara yang efektif untuk membantu anak-anak membangun keterampilan membaca awal. Dengan memaparkan anak-anak pada bentuk dan bunyi huruf yang sama berulang kali, pengulangan membantu mereka mengingatnya dan mempercepat kemampuan mereka dalam mengenali simbol linguistik. Selain itu, anak-anak memperoleh kepercayaan diri saat mereka berlatih membaca dalam lingkungan yang positif dan mendukung melalui aktivitas yang berulang. Fakta bahwa anak-anak membuat lebih sedikit kesalahan saat mencoba membedakan huruf dengan bentuk dan bunyi yang serupa merupakan bukti lebih lanjut bahwa pengulangan ini berhasil. Ini membuktikan bahwa latihan teratur membantu anak-anak mengotomatiskan pengenalan huruf dan meningkatkan keterampilan korespondensi bunyi-huruf (Letsia et al., 2026). Oleh karena itu, keterampilan membaca anak-anak dapat dikembangkan secara teratur dan berkelanjutan melalui rangsangan yang sering berfungsi sebagai latihan dan proses penguatan.

Dibandingkan dengan belajar hanya dari buku, menggunakan kartu huruf menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik, menurut penelitian. Anak-anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya melihat huruf-hurufnya, tetapi juga memegang, memilih, dan menyusun kartu-kartu tersebut. Keterlibatan seperti ini membantu anak-anak berkonsentrasi dan tetap fokus selama latihan, sehingga meningkatkan daya ingat dan keterampilan mengenali huruf (Danik & Prahastiwi, 2026).

Selain itu, tampilan visual pada kartu huruf yang jelas dan sederhana membantu anak membedakan bentuk huruf yang sebelumnya sering tertukar. Hal ini berbeda dengan penggunaan buku yang cenderung statis dan kurang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi. Selama penelitian, anak terlihat lebih antusias dan responsif saat belajar menggunakan kartu huruf, serta lebih berani mencoba membaca dibandingkan dengan kondisi awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa media visual yang dapat dimanipulasi secara langsung lebih efektif dalam membantu anak membangun pemahaman terhadap simbol huruf, karena melibatkan aspek visual, motorik, dan kognitif secara bersamaan (Jamilah & Mujapasa, 2026). Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Amitran (2023) yang menyatakan bahwa kartu alfabet dapat membantu anak mengenali simbol dan bunyi huruf melalui representasi visual yang dekat dengan lingkungan sekitar anak. Dengan demikian, penggunaan kartu huruf tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas keterlibatan anak dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ulfa, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu alfabet merupakan alat yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, terutama dalam pengenalan huruf, hafalan, dan ejaan dasar. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf di kelas tidak hanya mendorong latihan mandiri tetapi juga menumbuhkan pembelajaran kolaboratif melalui permainan teratur dan interaksi guru-siswa. Penelitian ini menemukan bahwa ketika anak-anak lebih terlibat, mereka lebih cenderung menjawab pertanyaan secara aktif dan menunjukkan lebih banyak keberanian saat mencoba membaca. Lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik tercipta dengan memanfaatkan kartu huruf dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang terutama bergantung pada buku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan (Ulfa, 2023). Meskipun demikian, hal ini juga membuktikan bahwa kemampuan membaca, motivasi, dan keterlibatan anak-anak dalam belajar semuanya meningkat ketika kartu alfabet digunakan bersamaan dengan permainan dan interaksi langsung.

Hasil penelitian ini menguatkan efektivitas media visual, khususnya kartu alfabet, dalam menumbuhkan kemampuan literasi awal pada anak-anak. Peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf, melafalkan bunyi, dan membaca kata sederhana yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan pola yang sejalan dengan hasil penelitian Bulan (2023) dan Munifah dkk. (2024). Namun, penelitian ini memberikan penegasan lebih lanjut bahwa keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media kartu alfabet itu sendiri, tetapi juga oleh cara media tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang interaktif dan berulang. Penggunaan kartu huruf melalui permainan dan keterlibatan langsung anak merupakan aspek penting yang mempercepat perkembangan ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pada hasil akhir. Dengan demikian, hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang cara memaksimalkan efisiensi kartu huruf dalam lingkungan belajar yang melibatkan kontak aktif, pengulangan, serta pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya dalam bidang ini.

Bukti proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi anak-anak dengan kartu alfabet tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali simbol bahasa, tetapi juga mendorong mereka untuk mencoba membaca sendiri. Anak-anak yang kesulitan membedakan bentuk huruf atau mengingat simbol yang baru diperkenalkan menunjukkan tanda-tanda peningkatan yang jelas setelahnya. Tugas literasi menjadi lebih mudah didekati oleh siswa ketika

media visual taktil, terlihat, dan interaktif hadir, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini. Penelitian ini unik karena menggunakan teknik bermain terstruktur untuk mengajarkan anak-anak membaca dan menulis dengan menggunakan kartu huruf. Anak-anak bekerja dalam kelompok kecil atau sendiri dan diminta melakukan aktivitas, termasuk mencocokkan, mengatur, dan membaca kartu saat bermain. Melalui penggunaan paradigma berbasis kartu ini, instruktur dapat menyusun aktivitas, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pengulangan secara alami. Jadi, kartu huruf lebih dari sekadar gambar yang indah; kartu huruf adalah alat untuk mengajarkan keterampilan membaca awal yang melibatkan keterampilan motorik, perkembangan sosial, dan kemampuan kognitif anak secara bersamaan.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa guru pendidikan anak usia dini dapat memberikan pelajaran literasi awal yang lebih berpusat pada anak dan kontekstual dengan menggabungkan kartu huruf dengan teknik bermain yang terstruktur. Instruktur memainkan peran ganda sebagai penyaji dan fasilitator, menemui setiap siswa di mana pun mereka berada dalam perjalanan perkembangan mereka dan membimbing mereka langkah demi langkah. Sebagai komponen tambahan dari program penguatan literasi, sekolah dapat mendukung pembelajaran berbasis bermain serta menyediakan berbagai alat bantu belajar, termasuk kartu huruf. Untuk lebih meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca, penerapan model ini mendorong pengembangan iklim kelas yang merangsang, menarik, kolaboratif, dan menghibur. Pada skala yang lebih luas, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa media visual, bermain, dan keterlibatan siswa merupakan komponen kunci dalam strategi pembelajaran literasi awal yang efektif.

Penting untuk menafsirkan hasil penelitian ini dalam konteks penerapannya. Karena ukuran sampel yang kecil (hanya 20 siswa dari satu sekolah), faktor kontekstual seperti lingkungan belajar lokal kemungkinan besar berperan penting dalam menentukan hasil. Selain itu, penelitian ini hanya berlangsung selama dua siklus pembelajaran, sehingga tidak menangkap gambaran yang lengkap tentang bagaimana kemajuan membaca anak-anak berlanjut dari waktu ke waktu.

Riwayat keluarga, stimulasi di rumah, perkembangan bahasa lisan, faktor sosio-emosional, dan variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca anak-anak tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya berfokus pada aspek literasi awal. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan literasi di masa kanak-

kanak, penelitian di masa mendatang harus bertujuan untuk meningkatkan jumlah subjek, mencakup berbagai lokasi penelitian yang lebih luas, memperpanjang durasi penelitian, serta menyelidiki variabel-variabel relevan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kartu huruf merupakan alat yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca. Bukti menunjukkan bahwa media ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi awal, seperti pengenalan simbol huruf, korespondensi huruf-bunyi, dan kemahiran membaca kata. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan studi yang dinyatakan secara paling efisien, yaitu meningkatkan kemahiran pembaca pemula dengan menggunakan kartu huruf.

Hasil studi ini mendukung gagasan bahwa media fisik berbasis permainan mungkin merupakan alat yang efektif dalam memerangi hilangnya literasi awal. Dalam praktiknya, pendidik anak usia dini dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan untuk menyusun pelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan usia anak. Meskipun demikian, penelitian tambahan dengan cakupan yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang diperlukan untuk mengatasi keterbatasan studi ini, terutama terkait jumlah subjek dan durasi implementasi. Penelitian tersebut juga harus mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi perkembangan literasi anak. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tersebut.

REFERENSI

- Ahmad, D., I., & Binggo, F. H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Periodik: Jurnal Profesionalisme Pendidikan*, 1(1), 1–5., 1(1), 1–5. [https://repository.umgo.ac.id/3194/1/Jurnal Periodik 2025 Dewi Ahmad.Pdf](https://repository.umgo.ac.id/3194/1/Jurnal%20Periodik%202025%20Dewi%20Ahmad.Pdf)
- Akhwan, Fatimah, N., & Saputra, A. (2026). Akhwan Fatimah, Nunung Saputra, Ady. *Efektivitas Metode FAST Berbasis Media Gambar Pemicu Ingatan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD*, 5(2).
- Amelia, Z., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. 5, 118–134.
- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>

- Bulan, I. I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Santa Theresia 1 Pangkalpinang*. 1(4), 438–446.
- Danik, E., & Prahastiwi, E. (2026). Efektivitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 2–4 Tahun. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. 10.46368/mkjpaud.v6i2.5039.
- Dewanti, L., & Saadah, S. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 1(15), 125–138.
- Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95.
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Herawati, Priyanti, N. Y., & Rizawati. (2025). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana*. 5, 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Hidayat, Z. F., & Anugrah, Y. F. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Wordwall Berbasis Deep Learning Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Liunggunung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–13. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok a Di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Jamilah, E., & Mujapasa, H. S. (2026). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3). <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.8355>
- Khadijah, & Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Rendy & L. Kim (Eds.); 2nd ed.). Kencana.
- Maksuroh, H., & Agustin, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2, 25–40.
- Meres, Letsia, V., Pramita, Andri, R., & Yulianto, A. (2026). Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Ypk Seget. *ARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 494–501. <https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU> e-ISSN: 3031-6960 494
- Munifah, A., Sumarni, L., Desyanti, R., & Mulyaniapi, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku* | p-ISSN: 2830-2613 | e-ISSN: 2830-0912 | <https://doi.org/10.54801/Piaudku.V3i1.287>, 2, 25–40.
- Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak TA A usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Limpung. *Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(3).
- Pertiwi, V., Nasution, W., & Fidiawati, L. (2024). Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Di Tk Negeri Darma Wanita Sibigo. . . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1).
- Pical, H., & Rochmah, L., I. (2026). Flashcard media and early childhood letter recognition achievement: Media kartu flash dan prestasi pengenalan huruf pada anak usia dini.

Academia Open, 10(1).

- Rahman, A., & Julianti, M. (2023). *Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Peserta Didik Ra Nur Zahra Tomohon*. 03, 49–66.
- Ramadhan, P., Dayurni, R., R., Sari, N., & M., T. (2025). Efektivitas Media Flashcard Alfabet Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4–5 tahunle. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4, 1838–1847. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i2.7436>
- Rifnasari, Y., & Afrilia, C. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Untuk Anak di Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1746>
- Salmon Amtiran. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan media gambar kartu huruf di Paud Mekar Sari Liman. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91>
- Santrok, John, W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (B. Penerj. Hardani, Widyasinta & A. Priyambodo (Eds.); 13th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sit, M. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Sitorus, A. S. (2023). *Kepercayaan Diri , Keterampilan Sosial dan Emosional Anak ; Studi Korelasional dan Stimulasi*. 11, 1–7.
- Ulfa, M. (2023). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Penggunaan Media Kartu Huruf Universal Grace Journal*, 1(1), 102.
- Utami, Azizi, A., Devianty, R., & Auffah, Y. (2025). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1063–1072.
- Wikaningtyas, A., & Kholik Afandi, N. (2024). *Volume 5 Nomor 1 (2024) Pages 66-76 Efektivitas Bermain Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 5, 66–76.
- Wulandari, A., Rizkasari, E., & D., H. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Alphabet Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD N Jati I Tahun Pelajaran 2025/2026. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 286–296. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12410>